

**DETERMINAN *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh
Ulfah
13808141066**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**DETERMINAN *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

OLEH

ULFAH

13808141066

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dipertahankan di depan Tim

Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas

Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 5 April 2017

Dosen Pembimbing



Muniya Alteza, M.Si.

NIP. 19810224 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia

Disusun oleh

Ulfah

13808141066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 April 2017. Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM.	Ketua Penguji		18/4/2017
Muniya Alteza, M.Si.	Sekretaris Penguji		21/4/2017
Naning Margasari, MBA.	Penguji Utama		18/4/2017

Yogyakarta, 26 April 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328'198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ulfah
NIM : 13808141066
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : “Determinan *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 April 2017

Yang menyatakan,



Ulfah

NIM 13808141066

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 6)

“Tiada yang bisa menolak takdir Allah, kecuali doa”

(HR.Tirmidzi, Hakim, dan Ibnu Majah)

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”

(RA Kartini)

“Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence”

(Helen Keller)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Puji syukur atas karunia dan nikmat dari Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu yang selalu memberi doa, dukungan, kasih sayang dan pengertian sehingga saya selalu mempunyai semangat untuk mengerjakan skripsi.
3. Untuk kakak saya Achmad Nafrudin dan Sri Yati yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Ibu Muniya Alteza selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan masukan.
5. Untuk Dian, Intan, Risa yang selalu ada saat senang maupun susah.
6. Untuk Laila, Shabu, Tarti, Medha, Isna, Rina, Restu, Rahma, Fefa, Tia, Denik, Dina, Damar, Ayod, terima kasih doa dan dukungannya.
7. Untuk teman Kos 161 yang selalu memberikan hiburan dikala jenuh mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman Manajemen B 2013 yang kompak dan menjadi keluarga.

DETERMINAN *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* BANK SYARIAH DI INDONESIA

Oleh
Ulfah
13808141066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia. Periode penelitian ini adalah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan III tahun 2016.

Desain penelitian ini adalah studi kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode pengamatan triwulan I 2013 sampai dengan triwulan III 2016. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 5 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan, Efektivitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan, dan Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Risiko Pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219, menunjukkan bahwa *Profit Distribution Management* dipengaruhi oleh Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, BOPO sebesar 21,9%, sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Profit Distribution Management*, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

DETERMINANT PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT ISLAMIC BANK IN INDONESIA

By
Ulfah
13808141066

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of proportion third party fund, effectiveness of third party fund, capital adequacy, financing risk, and BOPO towards Profit Distribution Management Islamic Bank in Indonesia. This research was conducted between the periods of first quarter 2013 until third quarter 2016.

The design of this research was causality study. The data population of this research covered all of the Islamic Bank in Indonesia between the periods of first quarter 2013 until third quarter 2016. This research used purposive sampling in collecting the sample and there were five banks obtained as the sample of the research. This research used multiple linear regressions.

The result indicated that proportion third party fund positive significantly influence, effectiveness of third party fund positive significantly influence, and capital adequacy positive significantly influence Profit Distribution Management. Financing risk and BOPO do not influence Profit Distribution Management. Value Adjusted R Square at level 0,219, it means Profit Distribution Management influence by the proportion third party fund, effectiveness of third party fund, capital adequacy, financing risk, and BOPO on 21,9%, while the rest 78,1% influenced by other factors that were not examined in this research.

Key words: Profit Distribution Management, Proportion Third Party Fund, Effectiveness of Third Party Fund, Capital Adequacy, Financing Risk, And BOPO

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan arahan dan motivasi selama pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Naning Margasari, MBA., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, MM., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh dosen pengajar dan staf Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 4 April 2017

Penulis,



Ulfah

NIM 13808141066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Perbankan Syariah	11
2. <i>Profit Distribution Management</i>	21
3. Proporsi Dana Pihak Ketiga	24
4. Efektifitas Dana Pihak Ketiga	25
5. Risiko Pembiayaan	27
6. Kecukupan Modal	30
7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38
D. Paradigma Penelitian	43
E. Rumusan Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Tempat dan Waktu Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50

1. Uji Asumsi Klasik	50
2. Analisis Regresi Berganda	54
3. Uji Hipotesis (uji t).....	55
4. Uji Kesesuaian Model	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Penelitian	59
B. Statistik Deskriptif	60
C. Hasil Pengujian	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
2. Hasil Analisis Regresi Berganda	69
3. Hasil Pengujian Hipotesis	70
4. Hasil Uji Kesesuaian Model	73
D. Analisis dan Pembahasan	75
1. Uji secara Parsial	75
2. Uji Kesesuaian Model	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat NPF	29
Tabel 2. Kriteria Hubungan Korelasi	52
Tabel 3. Kriteria Durbin-Watson	54
Tabel 4. Daftar Sampel Bank Syariah.....	60
Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson.....	67
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
Tabel 12. Hasil Uji Kesesuaian Model	74
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016	92
Lampiran 2. Perhitungan ROIAH Tahun 2013	93
Lampiran 3. Perhitungan ROIAH Tahun 2014	94
Lampiran 4. Perhitungan ROIAH Tahun 2015	95
Lampiran 5. Perhitungan ROIAH Tahun 2016	96
Lampiran 6. Perhitungan <i>Return on Asset</i> Tahun 2013	97
Lampiran 7. Perhitungan <i>Return on Asset</i> Tahun 2014	98
Lampiran 8. Perhitungan <i>Return on Asset</i> Tahun 2015	99
Lampiran 9. Perhitungan <i>Return on Asset</i> Tahun 2016	100
Lampiran 10. Perhitungan <i>Profit Distribution Management</i> Tahun 2013.....	101
Lampiran 11. Perhitungan <i>Profit Distribution Management</i> Tahun 2014.....	102
Lampiran 12. Perhitungan <i>Profit Distribution Management</i> Tahun 2015.....	103
Lampiran 13. Perhitungan <i>Profit Distribution Management</i> Tahun 2016.....	104
Lampiran 14. Perhitungan PDPK Tahun 2013	105
Lampiran 15. Perhitungan PDPK Tahun 2014	106
Lampiran 16. Perhitungan PDPK Tahun 2015	107
Lampiran 17. Perhitungan PDPK Tahun 2016	108
Lampiran 18. Perhitungan FDR Tahun 2013.....	109
Lampiran 19. Perhitungan FDR Tahun 2014.....	110
Lampiran 20. Perhitungan FDR Tahun 2015.....	111
Lampiran 21. Perhitungan FDR Tahun 2016.....	112
Lampiran 22. Perhitungan CAR Tahun 2013	113
Lampiran 23. Perhitungan CAR Tahun 2014	114
Lampiran 24. Perhitungan CAR Tahun 2015	115
Lampiran 25. Perhitungan CAR Tahun 2016	116
Lampiran 26. Perhitungan NPF Tahun 2013	117
Lampiran 27. Perhitungan NPF Tahun 2014	118
Lampiran 28. Perhitungan NPF Tahun 2015	119
Lampiran 29. Perhitungan NPF Tahun 2016	120
Lampiran 30. Perhitungan BOPO Tahun 2013	121
Lampiran 31. Perhitungan BOPO Tahun 2014.....	122
Lampiran 32. Perhitungan BOPO Tahun 2015	123
Lampiran 33. Perhitungan BOPO Tahun 2016	124
Lampiran 34. Hasil Uji Statistik Deskriptif	125
Lampiran 35. Hasil Uji Normalitas	126
Lampiran 36. Hasil Uji Multikolinearitas	127
Lampiran 37. Hasil Uji Korelasi Person	128
Lampiran 38. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	129
Lampiran 39. Hasil Uji Autokorelasi	130

Lampiran 40. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	131
Lampiran 41. Hasil Uji F	132
Lampiran 42. Hasil Uji Koefisien Determinasi	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada pada Al-Quran dan Hadits. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1990. Dari awal kemunculan sampai tahun 2016 perkembangan bank syariah tergolong cukup pesat. Hal ini berdasarkan data dari Badan Statistik Otoritas Jasa Keuangan bulan Oktober 2016, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Total aset bank syariah per Oktober 2016 senilai Rp 241,629 triliun, tumbuh $\pm 13\%$ dari tahun 2015. Pembiayaan mencapai Rp 173,299 triliun (12,55%) dan penghimpunan dana mencapai Rp 199,642 triliun.

Meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia cukup pesat, bank syariah memiliki tantangan tersendiri untuk mampu bersaing dan menggeser dominasi dari industri perbankan konvensional. Hal ini agar dapat menjadikan bank syariah sebagai industri yang tidak hanya dipandang dari sisi agamanya melainkan kehadirannya menjadi alternatif yang memberikan manfaat dan

kepastian yang menjanjikan. Langkah strategis yang dapat ditempuh bank syariah dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan membawa dampak yang luar biasa dalam rangka menjaga loyalitas nasabahnya. Prinsip yang harus dikembangkan bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan yaitu kemampuan dalam pengelolaan dana/kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang maksimal.

Profit Distribution Management merupakan suatu aktivitas wajib berdasarkan peraturan Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia yang menyatakan bahwa distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan Bank Syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Bank Syariah melakukan perhitungan pembagian usaha antara *Shahibul Maal* (pemberi dana) dengan *Mudharib* (pengelola dana) sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad. Sundararajan (2005) menyatakan bahwa bank syariah melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) berdasarkan hubungan yang kuat antara suku bunga pasar dan distribusi bagi hasil nasabahnya dalam sampel penelitiannya. Hal tersebut diperkuat dengan ditemukannya hubungan tidak signifikan antara *asset returns* dan distribusi bagi nasabahnya. Untuk menghitung *Profit Distribution Management* yang mengacu pada suku bunga dapat digunakan *Asset spread*. *Asset spread* merupakan *absolute spread* antara *return on asset* (ROA) dan *return on investment account holders* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposito.

Profit Distribution Management yang mengacu pada suku bunga bank umum didasarkan pada tipe deposito di Indonesia. Karim dan Afif (2006) menyatakan bahwa di Indonesia ditemukan tiga segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan keduanya) dan *conventional loyalist*. Survei juga menyebutkan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Penelitian Yahya (2011) memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*).

Berdasarkan penelitian tersebut Bank Syariah harus memperhatikan tingkat bagi hasilnya melalui *Profit Distribution Management*. Apabila tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah dari suku bunga bank konvensional, tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan nasabah akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Secara tidak langsung, hal tersebut menuntut bank syariah untuk melakukan *Profit Distribution Management* yang mengacu suku bunga bank konvensional.

Nasabah yang memilih bank konvensional, secara otomatis menjadikan Bank Syariah kehilangan sumber dana utama yang akan memengaruhi keberlangsungan operasional bank. Berkurangnya dana membuat bank tidak bisa melakukan fungsinya sebagai *financial intermediary* dengan baik. Bank tidak dapat melakukan pembiayaan-pembiayaan. Pentingnya *Profit Distribution Management* bagi Bank Syariah menyebabkan

bank harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Profit Distribution Management*.

Proporsi Dana Pihak Ketiga adalah variabel yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana deposan (Mulyo dan Mutmainah, 2013). Proporsi Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan menggunakan pembagian antara total dana pihak ketiga dibandingkan dengan total aset (Farook *et al.*, 2009). Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar bagi keberlangsungan operasional bank. Semakin tinggi Proporsi Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh bank, maka *Profit Distribution Management* yang dilakukan semakin baik.

Efektifitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pinjaman pihak ketiga ke pembiayaan (Mulyo dan Mutmainah, 2013). Efektifitas Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Menurut Bank Indonesia FDR adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Apabila EDPK yang diukur dengan rasio FDR tinggi maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang akan diberikan.

Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pendanaan aset produktif yang mengandung risiko, serta

pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan Modal bank dinyatakan dalam suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang tinggi membuat bank lebih berani melakukan *Profit Distribution Management* yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi aman.

Menurut Bank Indonesia risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Tingkat risiko pembiayaan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah karena pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati meliputi pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi *Profit Distribution Management* yang diberikan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Bank Indonesia adalah rasio efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Semakin tinggi BOPO semakin tidak efisien suatu bank. Semakin tinggi tingkat BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*. Hal ini dikarenakan apabila beban operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah tinggi, maka akan mengurangi tingkat keuntungan yang akan diterima oleh bank sehingga bagi hasil yang diberikan kepada nasabah menurun.

Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2013) menjelaskan kecukupan modal, pembiayaan non investasi, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*, dan risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Berbeda dengan penelitian Mulyo, hasil penelitian Wafaretta dan Rosidi (2015), diperoleh *market share* berpengaruh negatif tidak signifikan, komposisi aset dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Efektivitas dana pihak ketiga dan umur bank berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*.

Penelitian Rizaludin dan Dodik (2013) menjelaskan proporsi dana pihak ketiga dan umur bank syariah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan penelitian Mardatilla (2016) dengan hasil proporsi pembiayaan non investasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif, risiko pembiayaan serta efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *Profit Distribution Management* di Bank Syariah dengan judul “Determinan *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian dilakukan dengan mengambil data perbankan syariah di Indonesia pada periode 2013 – 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Profit distribution management* bank syariah yang lebih rendah dari tingkat suku bunga bank umum mengakibatkan berkurangnya nasabah bank syariah.
2. Berkurangnya nasabah mengganggu operasional bank syariah.
3. Masih adanya *research gap* dari faktor-faktor yang memengaruhi *Profit Distribution Management*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*?
2. Sejauh mana pengaruh Efektifitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*?

3. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*?
4. Bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management*?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan masalah yang harus dipecahkan dalam mengestimasi *Profit Distribution Management*, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah dengan tujuan pembahasan dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Adapun masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini hanya sebatas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Profit Distribution Management* Bank Syariah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2013-2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*.
2. Mengetahui pengaruh variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*.

3. Mengetahui pengaruh variabel Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*.
4. Mengetahui pengaruh variabel Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*.
5. Mengetahui pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Profit Distribution Management* Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam setiap transaksi dengan bank syariah.

- b. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan

bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan yang secara teoritis dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan dan bahan acuan guna pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya mengenai *Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada pada Al-Quran dan Hadits. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Ada tiga cara untuk menjadi bank syariah, menurut Arifin dalam Danupranata (2013) yaitu:

- a. Mendirikan bank syariah secara langsung dengan *full system* (sistem penuh) syariah seperti Bank Muamalat.
- b. Melakukan konversi dari bank konvensional ke bank syariah. Cara ini biasanya menggunakan *full system* syariah,
- c. Membuka divisi syariah, biasanya bank konvensional yang berniat melakukan transaksi syariah. Hal itu dilakukan dengan cara membuka divisi syariah dengan menggunakan *dual banking system*.

Beberapa ciri perbankan syariah menurut Danupranata (2013) adalah sebagai berikut:

a. Harus memenuhi prinsip syariah, yaitu kegiatan usaha yang bebas dari

1) *Riba*

Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*) atau transaksi yang mengisyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana melebihi pokok pinjamannya karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).

2) *Maisir*

Maisir adalah transaksi bersifat untung-untungan (bergantung pada keadaan yang tidak pasti).

3) *Ghahar*

Ghahar adalah transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaanya, dan tidak dapat diserahkan saat transaksi.

4) *Haram*

Haram adalah transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.

5) *Zalim*

Zalim adalah transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

b. Fungsi uang

Fungsi uang dalam bank syariah tidak sebagai komoditas yang diperdagangkan, penggunaan uang harus ada transaksi yang mendasarinya (*underlying transaction*).

c. Sumber pendapatan

Pendapatan Bank Syariah dari pendapatan nonriba yaitu

- 1) Pendapatan jual beli (*margin*)
- 2) Pendapatan bagi hasil (*bagi hasil*)
- 3) Pendapatan sewa (*ijarah*)

d. Usaha penyaluran dana

Usaha penyaluran dana hanya untuk jenis usaha yang halal dan bermanfaat.

e. Dasar ketentuan usaha

Dasar ketentuan usaha berdasarkan Fatwa Dewan Syariah, Peraturan Bank Indonesia, Opini Dewan Pengurus Syariah.

f. Pengawas usaha

Pengawas Usaha Bank Syariah terdiri dari Bank Indonesia, Dewan Pengawas Syariah.

g. Dasar hukum yang digunakan

Dasar hukum yang digunakan adalah hukum syariat dan hukum positif.

h. Akad antara nasabah dan bank

Akad antara nasabah dan bank disepakati diawal perjanjian konsisten dan perubahan tidak dapat dilakukan secara sepihak.

i. Peran di sektor riil

Meningkatkan peran di sektor riil karena jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana dihimpun minimum 80%.

j. Peran di bidang sosial

1) Dapat menjalankan fungsi sosial yang menerima dana, hibah, atau dana sosial lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat.

2) Dapat menerima wakaf uang dana menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) yang ditunjuk.

k. Pembagian pendapatan usaha

Pembagian pendapatan usaha dilakukan menggunakan konsep kemitraan. Bagi hasil sangat terpengaruh pada bagi pendapatan (*revenue sharing*) bank, tidak mengacu pada SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Semakin besar pendapatan, semakin besar bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula sebaliknya.

Perbedaan yang mendasar antara sistem keuangan konvensional dengan Syariah terletak pada mekanisme memperoleh pendapatan, yakni bunga dan bagi hasil. Menurut hukum Islam lama (*fiqh*), bagi-hasil terdapat dalam *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua bentuk perjanjian keuangan itu dianggap dapat menggantikan riba, yang mengambil bentuk bunga.

Antara bunga dan bagi hasil, keduanya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Menurut Muhammad (2010), perbedaan bunga dan bagi hasil sebagai berikut:

a. Bunga

- 1) Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
- 2) Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
- 3) Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
- 4) Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “*booming*”.
- 5) Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk Islam.

b. Bagi Hasil

- 1) Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
- 2) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.

- 3) Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan
Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- 4) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- 5) Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan mempunyai tugas untuk menghimpun dana masyarakat (*funding*), dana yang telah terhimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat (*lending*). Sebagai *financial intermediary*, bank syariah harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan yang berlaku, utamanya adalah kaidah transaksi, pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam.

Menurut Karim (2013) produk yang ditawarkan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a. Produk penghimpun dana

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito, yang dalam operasional menggunakan prinsip *Wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) Prinsip *wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk rekening giro adalah *wadi'ah yad dhamanah* dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga dia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *mudharabah*

Pengaplikasian prinsip *mudharabah*, deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana deposan digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah*. Rukun pelaksanaan *mudharabah* diantaranya ada *mudharib*, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada nisbah, ada *ijab qobul*. Prinsip *mudharabah* diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

b. Penyaluran dana

Penyaluran dana kepada nasabah, secara garis besar dengan produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan

berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya.

a) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah dalam istilah *fiqh* ialah akad jual beli atas barang tertentu. Antonio (2001) menyebutkan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. *Murabahah* dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Harga jual bank adalah harga beli dari *supplier* ditambah keuntungan (*margin*) yang disepakati bersama. Nasabah mengetahui keuntungan yang diambil oleh bank. Selama akad belum berakhir, harga jual beli tidak boleh berubah, apabila terjadi perubahan, akad tersebut menjadi batal. Cara pembayaran dan jangka waktu yang disepakati bersama, dapat langsung atau secara angsuran.

b) Pembiayaan *salam*

Salam merupakan pembelian suatu barang yang penyerahannya dilakukan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilaksanakan dimuka secara tunai. Pembiayaan ini biasanya diaplikasikan pada pembiayaan berjangka pendek

untuk produksi agrobisnis atau hasil pertanian atau industri lainnya. Transaksi *salam* ini menyerupai praktik ijon yang masih ditemukan di desa-desa. Pada pelaksanaan praktik ijon, barang yang dibeli tidak dihitung atau diukur secara spesifik. Penentuan harga tidak transparan, cenderung sepihak, dan sangat memberatkan pihak penjual. Pada pelaksanaan *salam* kesepakatan antara pembeli dan penjual meliputi harga, ukuran kuantitas, kualitas, dan yang paling penting adalah harga barang dibayar di muka secara tunai.

c) Pembiayaan *Istishna*

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran di muka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan. Prinsip *istishna* menyerupai *salam*, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan di muka, dicicil, atau ditangguhkan. Sementara pada *salam*, pembayaran dilakukan secara tunai. Selain itu *Istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) Prinsip sewa (*ijarah*)

Ijarah merupakan perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa untuk

jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut.

3) Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

a) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Berbeda dengan *mudharabah*, dalam pembiayaan jenis *musyarakah* pihak pengusaha/nasabah (*mudharib*) menambahkan sebagian modalnya sendiri pada modal yang disediakan oleh *shahibulmal*, maka *mudharib*/nasabah tersebut membuka diri terhadap risiko kehilangan modal. Adanya tambahan modal dari nasabah (*mudharib*) maka dia dapat mengklaim suatu persentase bagi hasil yang lebih besar.

b) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama atau usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha jenis pembiayaan *mudharabah* dibagi menurut

kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2. *Profit Distribution Management*

Profit Distribution Management (PDM) adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. *Profit Distribution Management* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Banyak terdapat definisi mengenai *Profit Distribution Management*. Ada yang menerjemahkan *Profit Distribution* sebagai distribusi hasil usaha, distribusi pendapatan (Mawardi, 2005) dan distribusi bagi hasil (Antonio, 2001 dan Bank Indonesia). Menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi dapat disimpulkan secara singkat *Profit Distribution Management* (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Nisbah keuntungan adalah salah satu rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini

mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang *bermudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahibul al-mal* mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua pihak mengenai cara pembagian keuntungan, adapun nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal tertentu. Penentuan besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak, tetapi dalam praktiknya di perbankan modern, tawar-menawar nisbah antara pemilik modal (yakni investor atau deposan) dengan bank syari'ah hanya terjadi bagi deposan / investor dengan jumlah besar, karena mereka ini memiliki daya tawar yang relatif tinggi.

Kondisi seperti ini terjadi sebagai spesial nisbah, sedangkan untuk nasabah deposan kecil tawar-menawar tidak terjadi. Bank syari'ah akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, deposan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju maka ia akan melanjutkan menabung, sebaliknya bila tidak setuju dipersilahkan mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah lebih menarik. Perbedaan bunga dengan bagi hasil bank syari'ah berdasarkan pada prinsip *profit and loss sharing* (bagi untung dan bagi rugi). Bank syariah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Deposan juga sama-sama

mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara bank syariah dengan para deposan di satu pihak dan antara bank dan para nasabah investasi sebagai pengelola sumber dana para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain.

Untuk menghitung *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al.*, 2009):

$$\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposan}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung *profit distribution management*. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan, beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan. Semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari *asset return*. Hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook *et al.*, (2009).

Menurut Bank Indonesia ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. ROA sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan.

ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

3. Proporsi Dana Pihak Ketiga

Bank Syariah memerlukan dana untuk menjalankan usahanya, dana yang digunakan bank tidak hanya berasal dari modal pemilik saham melainkan juga dari masyarakat atau yang disebut dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana titipan yang dititipkan masyarakat kepada pihak bank yang umumnya berupa giro atau tabungan. Menurut Arifin dalam Muhammad (2010), dana pihak ketiga dikembangkan dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito yang dikembangkan dengan sistem *wadiah*.

Rinaldy (2008) dalam Kartika (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi. Proporsi dana pihak ketiga (PDPK) merupakan variabel yang menggambarkan

seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana deposan (Mulyo dan Mutmainah, 2013).

Farook *et al.*, (2009) juga berpendapat bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola PDM yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan PDM yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana bank akan *manage* deposannya, maka tingkat PDM pun meningkat seiring meningkatnya PDPK. Cara menghitung proporsi dana pihak ketiga yaitu:

$$\text{Proporsi dana pihak ketiga} = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total aset}}$$

4. Efektifitas Dana Pihak Ketiga

Efektifitas Dana Pihak Ketiga adalah cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan (Mulyo dan Mutmainah, 2013). Efektifitas Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR). FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Antonio, 2011).

FDR berarti rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana

masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank yang berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Cara menghitung FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

5. Risiko Pembiayaan

Herman (2012) dalam Pransisca (2014) mendefinisikan risiko pembiayaan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing (NPF)*. Kamus Bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Indikator kualitas kredit beserta ciri-cirinya menurut Rivai (2013) sebagai berikut:

a. Pembiayaan Lancar

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasil tepat waktu
- 2) Memiliki rekening yang aktif
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash colateral*).

b. Perhatian Khusus

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari

- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 3) Mutasi rekening relatif aktif
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 5) Didukung oleh pinjaman baru

c. Kurang Lancar

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- 2) Sering terjadi cerukan
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah

d. Diragukan

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- 2) Terdapat cerukan yang bersifat permanen
- 3) Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terdapat kapitalisasi bunga
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan

e. Macet

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Tingkat risiko pembiayaan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah karena pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Bank Indonesia (BI) mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Apabila risiko pembiayaan semakin besar, maka bagi hasil semakin rendah.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat NPF

Peringkat 1	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4	$8\% \leq NPF < 12\%$
Peringkat 5	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007

6. Kecukupan Modal

Pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penilaian kesehatan bank ini berubah-ubah sesuai dengan tingkat keperluan yang dianggap paling tepat. Tingkat CAR yang ditetapkan oleh

pemerintah untuk tahun 1999 minimal 8% dan untuk tahun 2001 minimal 12%. Pada prinsipnya, tingkat CAR ini disesuaikan dengan ketentuan CAR yang berlaku secara internasional yaitu sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Peningkatan CAR ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan untuk memastikan prinsip kehati-hatian perbankan senantiasa terjamin.

Unsur *Capital Adequacy Ratio* menurut Rivai (2013), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Modal Inti, berupa:

- 1) Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- 3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.

- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

b. Modal Pelengkap, berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- 2) Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25 persen dari ATMR.

- 3) Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Menurut Sinungan (1992) Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Langkah-langkah dalam perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Sinungan, 1992), ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

- a. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing pos rekening tersebut.
- b. $\text{Total ATMR} = \text{ATMR aktiva neraca} + \text{aktiva administratif}$.
- c. Rasio modal bank dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi sebuah pekerjaan merupakan hal yang sangat penting agar usaha yang dijalankan dapat berkembang terus-menerus. Efisiensi yang dimaksud meliputi efisiensi waktu dan biaya. Perusahaan harus melakukan efisiensi dalam pekerjaan agar biaya yang kurang efektif penggunaannya dapat dikurangi. Dengan kata lain perusahaan harus menggunakan biaya secara tepat dalam menjalankan usahanya agar biaya yang dikeluarkan tidak membengkak.

Pengukuran efisiensi pada bank dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio BOPO juga digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat efisiensi operasional bank. Tingkat efisiensi suatu bank dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Menurut Dendawijaya (2003) rasio BOPO adalah salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Peningkatan BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya semakin buruk, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Penurunan BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang didapat oleh bank semakin meningkat. Rasio BOPO sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Sampel penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012. Penelitian tersebut menggunakan metode linear berganda. Hasil menunjukkan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositor Fund*, *Assets composist* dan *Productive Assets Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. *Deposit* dan *Rate of Inflation* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.
2. Penelitian yang dilakukan Mulyo dan Mutmainah (2013) berjudul *Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia 2008-2011*. Sampel yang dipakai adalah 5 Bank Syariah di Indonesia yaitu, Bank Muamalat, Mandiri Syariah, Mega Syariah, Bukopin Syariah, dan BRI Syariah. Hasil dari penelitian yaitu kecukupan modal, proporsi pendanaan non investasi, eliminasi penghapusan aset produktif berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Efektifitas dana pihak ketiga dan proporsi pendanaan deposito memiliki pengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*. Pertumbuhan produk

domestik bruto dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin dan Dodik (2013), dengan judul Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Determinan Atas *Profit Distribution Management* Terhadap Para Nasabahnya Bank Syariah Di Indonesia. Periode penelitian 2009-2012 dengan sampel penelitian Bank Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan Proporsi Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan Umur Bank. Hasil yang diperoleh adalah Proporsi Dana Pihak Ketiga dan Umur Bank berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. *Financing to Deposit Ratio* dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wafaretta dan Rosidi (2015), dengan judul *The Impact of Banks Characteristics on Profit Distribution Management of Islamic Banks*. Variabel yang digunakan *Market Share*, Komposisi Aset, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Dana Pihak Ketiga, dan Umur Bank. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi moderat (MRA). Hasil yang diperoleh adalah *Market Share* berpengaruh negatif tidak signifikan, Komposisi Aset dan Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan. Efektifitas Dana Pihak Ketiga dan Umur Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farook *et al.*, (2009), dengan judul *Profit Distribution Management by Islamic Bank: an Empirical Investigation*. Variabel yang digunakan adalah *Gross Domestic Product (GDP)*, *LATA*, *Religiousity*, *Familiarity with Islamic Banking*, *Financial Development*, *Concentration Market*, *Deposit*, *Reserve*, *Bank Age*, *Profit Distribution Management*. Periode penelitian dari tahun 1993-2005. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *Religiousity*, *Financial Development*, *Market Concentration*, *Deposit*, dan *Bank Age* secara signifikan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management (PDM)*. *LATA*, *Familiary*, *Reserve*, tidak berpengaruh terhadap PDM.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Proporsi dana pihak ketiga adalah variabel yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana titipan masyarakat yang berupa tabungan, giro atau deposito. *Profit Distribution Management* bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya proporsi dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan bank, tanpa adanya dana pihak ketiga yang cukup bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank, bank mempunyai cukup dana untuk menyalurkan ke pembiayaan yang dapat menghasilkan profitabilitas.

Pembiayaan bank syariah melalui dana pihak ketiga disalurkan dengan akad bagi hasil, jual beli dan atau sewa-menyewa. Dari akad bagi hasil, bank mendapatkan pendapatan bagi hasil, sedangkan dari akad sewa bank akan memperoleh biaya sewa dan dari akad jual beli bank mendapat margin keuntungan. Oleh karena itu dana pihak ketiga menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas bank tinggi maka *profit distribution* bank akan meningkat. Dengan demikian proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

2. Pengaruh Efektifitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Efektifitas dana pihak ketiga menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana titipan masyarakat yang berupa giro, tabungan atau deposito (Mulyo dan Mutmainah, 2013). Efektifitas dana pihak ketiga diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin banyak dana yang disalurkan ke pembiayaan akan mengakibatkan semakin tinggi rasio FDR. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka pendapatan bank/profitabilitas (dari keuntungan pembiayaan) meningkat. Tingginya profitabilitas bank mengakibatkan dana bagi hasil bank meningkat dan mengakibatkan *profit distribution* yang diterima nasabah semakin besar. Dengan demikian

efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

3. Pengaruh Kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management*

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah (Muhammad, 2010). Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aset produktif. Penanaman aset produktif meliputi prinsip mudharabah, murabahah dan ijarah. Kerugian yang ditimbulkan dari ijarah (sewa) yaitu berupa rusaknya barang-barang yang disewakan kepada nasabah, sehingga bank harus mengeluarkan biaya perawatan. Kerugian dari prinsip mudharabah seluruhnya ditanggung oleh bank sebagai penyedia dana, ketika usaha yang dijalankan mengalami rugi. Pada murabahah kerugian yang diterima berupa tidak dibayarnya seluruh barang yang sudah diberikan di awal akad. Ketika penanaman dalam aset produktif tersebut mengalami kerugian, modal digunakan untuk menanggung risiko (biaya kerugian yang ditimbulkan). Penggunaan modal untuk menutup risiko

menjadikan pendapatan (*profit*) yang didapatkan dari pembiayaan selain aset produktif tidak berkurang nominalnya, sehingga bagi hasil kepada nasabah tidak berkurang. Jadi kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

4. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*

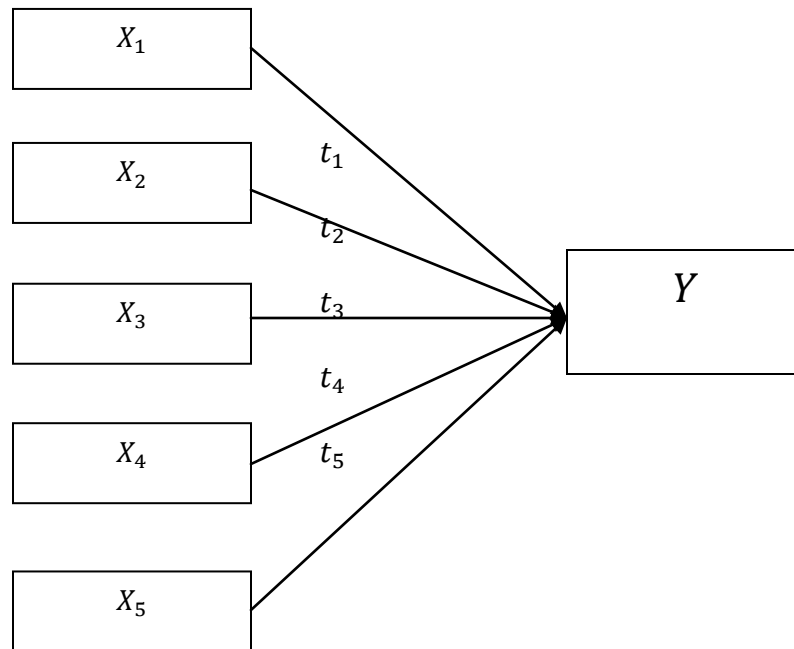
Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko pembiayaan. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan. Kualitas pembiayaan yang buruk mempunyai arti jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Hal ini menjadikan bank dalam kondisi kurang baik karena semakin besar kerugian yang diakibatkan dari pembiayaan yang kurang lancar. Dampak dari NPF yang tinggi mengakibatkan hilangnya kesempatan bank memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga mengurangi perolehan laba/profitabilitas. Dengan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan, bagi hasil yang diberikan kurang maksimal. Dengan demikian risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

5. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management*

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajer bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka tingkat bagi hasil yang diberikan akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Rasio BOPO tinggi mengindikasikan bank tersebut tidak beroperasi secara efisien sehingga laba yang diperoleh menurun dan bagi hasil yang diterima nasabah rendah. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

X_1 : Proporsi Dana Pihak Ketiga

X_2 : Efektifitas Dana Pihak Ketiga

X_3 : Kecukupan Modal

X_4 : Risiko Pembiayaan

X_5 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Y : *Profit Distribution Management*

t_1 : Pengaruh X_1 terhadap Y

t_2 : Pengaruh X_2 terhadap Y

t_3 : Pengaruh X_3 terhadap Y

t_4 : Pengaruh X_4 terhadap Y

t_5 : Pengaruh X_5 terhadap Y

E. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*

H_{a2} : Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*

H_{a3} : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*

H_{a4} : Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*

H_{a5} : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Pengertian penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2008) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini, terdapat variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis data statistiknya.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan *Profit Distribution Management* sebagai variabel dependen. *Profit Distribution Management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Untuk menghitung *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al.*, 2009):

$$PDM = |(ROA - average ROIAH)|$$

$$average ROIAH = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi salah satu perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi *Profit Distribution Management*.

a. Proporsi Dana Pihak Ketiga

Proporsi Dana Pihak Ketiga adalah variabel yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana deposito. Cara menghitung Proporsi Dana Pihak Ketiga sebagai berikut (Farook *et al.*, 2009):

$$\text{Proporsi Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total aset}}$$

b. Efektifitas Dana Pihak Ketiga

Efektifitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dan pinjaman pihak ketiga ke pembiayaan. Efektifitas Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR). FDR adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Cara menghitung FDR (Mawardi, 2005):

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

c. Kecukupan Modal

Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pendanaan aset produktif yang mengandung risiko, serta pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan Modal bank dinyatakan dalam suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhammad, 2010).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

d. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *non performing financing (NPF)*. Tingkat risiko pembiayaan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah karena pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Cara menghitung NPF (SE BI No.9/24/DPBS Tanggal 30 Oktober 2007) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajer bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO sesuai dengan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana data yang diambil sesuai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria:

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2013-2016 dan telah dipublikasikan di *website* Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut
2. Bank umum syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2013-2016.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini

berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2013-2016, yang dapat diakses langsung melalui *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau *website* masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa data, melalui *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun bank yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio (Wiyono, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan

distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif teoritisnya. Kriteria penilaian adalah jika hasil uji data memiliki taraf signifikansi (Sig) > 5% atau 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan apabila signifikansi (Sig) data < 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

c. Analisis koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan

adalah korelasi *product moment Pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Adapun rumus dari koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008) adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] - [n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah periode

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Tabel 2. Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2008)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2011), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu *Uji Park*, *Uji Glejser*, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghazali 2011), dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + x_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011). Metode pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 3. Kriteria *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika d berada pada rentang
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak Ho	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Tidak menolak	$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak Ho	$4 - dl \leq d \leq 4$

Sumber: (Ghozali, 2011)

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model statistik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *Profit Distribution Management* (PDM) (variabel dependen) dengan Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PDPK} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{CAR} - \beta_4 \text{NPF} - \beta_5 \text{BOPO} + e$$

Dimana:

Y : *Profit Distribution Management* (PDM)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

PDPK : Proporsi Dana Pihak Ketiga

FDR : *Financing to Deposit Ratio* (Efektifitas Dana Pihak Ketiga)

CAR : *Capital Adequacy Ratio* (Kecukupan Modal)

NPF : *Non Performing Financing* (Risiko Pembiayaan)

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

e : Error

3. Uji Hipotesis (uji t)

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai keadaan suatu populasi. Hipotesis akan diterima apabila hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak apabila hasil pengujian berbeda dengan pernyataan. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu (Hasan, 2005). Pengujian hipotesis memiliki risiko karena keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Tahap dalam melakukan uji t sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

- 1) $H_{01}: \beta_1 \leq 0$, artinya Proporsi Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

2) $H_{O2}: \beta_2 \leq 0$, artinya Efektifitas Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

3) $H_{O3}: \beta_3 \leq 0$, artinya Kecukupan Modal tidak berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*.

4) $H_{O4}: \beta_4 \geq 0$, artinya Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

$H_{a4}: \beta_4 < 0$, artinya Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

5) $H_{O5}: \beta_5 \geq 0$, artinya BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

$H_{a5}: \beta_5 < 0$, artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

b. Menentukan taraf signifikansi sebesar (α) sebesar 0,05.

c. Pengambilan keputusan hipotesis

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria:

- 1) H_0 diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- 2) H_a diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

4. Uji Kesesuaian Model

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi F < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R^2* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2012).

Jika dalam uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai *Adjusted R^2* dianggap bernilai nol. Secara matematika jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted $R^2 = R^2$* yaitu sama dengan 1. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted $R^2 = \frac{1-k}{n-k}$* , maka *Adjusted R^2* akan bernilai negatif. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan triwulan bank umum syariah di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari laman resmi masing-masing Bank Umum Syariah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan III tahun 2016 yaitu sebanyak 13 bank.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2013-2016 dan telah dipublikasikan di *website* Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut.
2. Bank umum syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2013-2016.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas diperoleh sampel sebanyak 5 bank umum syariah bank tersebut adalah

Tabel 4. Daftar Sampel Bank Syariah

No	Kode	Nama Bank
1	BNIS	Bank BNI Syariah
2	BMS	Bank Mega Syariah
3	BSM	Bank Mandiri Syariah
4	BRIS	BRI Syariah
5	BUKOPINS	Syariah Bukopin

Sumber: Website Bank Indonesia

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan III tahun 2016, yaitu sebanyak 75 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu *Profit Distribution Management* (PDM) dan lima variabel independen yaitu Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Efektifitas Dana Pihak Ketiga (FDR), Kecukupan Modal (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASSETSPREAD	75	0,0141	3,5622	0,607435	0,6157762
PDPK	75	74,0819	88,9561	82,577545	3,8087306
FDR	75	78,0476	103,6614	91,459375	6,0280222
CAR	75	10,7436	22,9724	14,891351	2,4893725
NPF	75	0,9705	7,3913	3,564323	1,6038723
BOPO	75	69,2400	110,5300	90,732000	6,5430652

Sumber: Lampiran 34, halaman 125

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui:

1. *Profit Distribution Management (PDM)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai minimum PDM sebesar 0,0141 dan nilai maksimum sebesar 3,5622. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya PDM pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0141 sampai dengan 3,5622 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,607435 pada standar deviasi 0,6157762. Nilai PDM tertinggi pada bank Mega Syariah, sedangkan nilai PDM terendah pada bank Syariah Bukopin.

2. *Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai minimum PDPK sebesar 74,0819 dan nilai maksimum sebesar 88,9561. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya PDPK pada sampel penelitian ini berkisar antara 74,0819 sampai dengan 88,9561 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82,577545 pada standar deviasi 3,8087306. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $82,577545 > 3,8087306$

yang mengartikan bahwa sebaran nilai PDPK baik. Nilai PDPK tertinggi pada bank Syariah Mandiri, sedangkan nilai PDPK terendah pada bank Syariah Bukopin.

3. Efektivitas Dana Pihak Ketiga (FDR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai minimum FDR sebesar 78,0476 dan nilai maksimum sebesar 103,6614. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya FDR pada sampel penelitian ini berkisar antara 78,0476 sampai dengan 103,6614 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 91,459375 pada standar deviasi 6,0280222. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $91,459375 > 6,0280222$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai FDR baik. Nilai FDR tertinggi pada bank Mega Syariah, sedangkan nilai FDR terendah pada bank BNI Syariah.

4. Kecukupan Modal (CAR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebesar 10,7436 dan nilai maksimum sebesar 22,9724. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 10,7436 sampai dengan 22,9724 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 14,891351 pada standar deviasi 2,4893725. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $14,891351 > 2,4893725$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai CAR baik. Nilai CAR tertinggi

pada bank Mega Syariah, sedangkan nilai CAR terendah pada bank Syariah Bukopin.

5. Risiko Pembiayaan (NPF)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai minimum NPF sebesar 0,9705 dan nilai maksimum sebesar 7,3913. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPF pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,9705 sampai dengan 7,3913 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,564323 pada standar deviasi 1,6038723. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,564323 > 1,6038723$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai NPF baik. Nilai NPF tertinggi pada bank Syariah Mandiri, sedangkan nilai NPF terendah pada bank Syariah Bukopin.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO sebesar 69,2400 dan nilai maksimum sebesar 110,5300. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya BOPO pada sampel penelitian ini berkisar antara 69,2400 sampai dengan 110,5300 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 90,732000 pada standar deviasi 6,5430652. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $90,732000 > 6,5430652$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai BOPO baik. Nilai BOPO tertinggi pada bank Mega Syariah, sedangkan nilai BOPO terendah pada bank Syariah Mandiri.

C. Hasil Pengujian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio (Wiyono, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Hasil uji normalitas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,29653989
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,082
	<i>Positive</i>	0,082
	<i>Negative</i>	-0,046
<i>Test Statistic</i>		0,082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Lampiran 35, halaman 126

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 6, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-

tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* maupun VIF. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam tabel:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
PDPK	0,295	3,393	Tidak terjadi multikolinearitas
FDR	0,396	2,523	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	0,874	1,144	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	0,436	2,293	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0,661	1,514	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 36, halaman 127

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 7, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model layak digunakan.

c. Analisis koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Menurut Gujarati (2003) multikolinearitas terjadi apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8. Adapun rumus dari koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008) adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] - [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah periode

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

	Variabel	PDM	PDPK	FDR	CAR	NPF	BOPO
PDM	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,125	0,325	0,379	-0,194	-0,054
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,285	0,004	0,001	0,095	0,647
PDPK	<i>Pearson Correlation</i>	-0,125	1	-0,749	-0,199	0,589	-0,165
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,285		0,000	0,087	0,000	,158
FDR	<i>Pearson Correlation</i>	0,325	-0,749	1	0,157	-0,546	-0,078
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,004	0,000		0,178	0,000	0,506
CAR	<i>Pearson Correlation</i>	0,379	-0,199	0,157	1	-0,351	-0,089
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,001	0,087	0,178		0,002	0,449
NPF	<i>Pearson Correlation</i>	-0,194	0,589	-0,546	-0,351	1	0,323
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,095	0,000	0,000	0,002		0,005
BOPO	<i>Pearson Correlation</i>	-0,054	-0,165	-0,078	-0,089	0,323	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,647	0,158	0,506	0,449	0,005	

Sumber: Lampiran 37, halaman 128

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,8 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2011), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghazali 2011), dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + x_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
PPDK	0,798	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR	0,441	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,373	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0,917	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,297	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 38, halaman 129

Berdasarkan hasil pada tabel 9, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011). Metode pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,882	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 39, halaman 130

Berdasarkan tabel 10, perhitungan SPSS nilai *Durbin Watson* sebesar 1,882. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai $du < d < 4 - du$, sedangkan nilai tabel *Durbin Watson* menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 75 dan jumlah variabel independen 5 nilai du sebesar 1,7698 dan nilai dl 1,4866. Berdasarkan uji *Durbin Watson* (DW), nilai DW hitung lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4 - du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDPK, FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap *Profit Distribution Management*. Model persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PDPK} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{CAR} - \beta_4 \text{NPF} - \beta_5 \text{BOPO} + e$$

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-13,554	4,769	-2,842	0,006	
PDPK	6,546	3,126	2,094	0,040	H _{a1} diterima
FDR	0,611	0,179	3,423	0,001	H _{a2} diterima
CAR	0,412	0,122	3,367	0,001	H _{a3} diterima
NPF	-0,019	0,128	-0,151	0,881	H _{a4} ditolak
BOPO	0,096	0,127	0,756	0,452	H _{a5} ditolak

Sumber: Lampiran 40, halaman 131

$$Y = -13,554 + 6,546 \text{ PDPK} + 0,611 \text{ FDR} + 0,412 \text{ CAR} - 0,019 \text{ NPF} + 0,096 \text{ BOPO} + e$$

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian menggunakan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%).

a. Pengujian Hipotesis Pertama

H_{a1}: Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 6,546. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) mempunyai t hitung sebesar 2,094 dengan signifikansi 0,040. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa

variabel PDPK berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H_{a2} : Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,611. Variabel FDR mempunyai t hitung sebesar 3,423 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{a3} : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,412. Variabel CAR mempunyai t hitung sebesar 3,367 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

H_{a4} : Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,019. Variabel NPF mempunyai t hitung sebesar -0,151 dengan signifikansi 0,881. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

H_{a5} : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,96. Variabel BOPO mempunyai t

hitung sebesar 0,96 dengan signifikansi 0,756. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

4. Hasil Uji Kesesuaian Model

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Kesesuaian Model

Model	F	Sig	Kesimpulan
<i>Regression</i>	5,148	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 41, halaman 132

Dari tabel 12 tersebut, diperoleh F hitung sebesar 5,148 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh PDPK, FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap *Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia*.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2012). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,521 ^a	0,272	0,219	0,3070962

Sumber: Lampiran 42, halaman 133

Pada tabel 13 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219 atau 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa PDPK, FDR, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*

sebesar 21,9% sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Uji secara Parsial

a. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Rinaldy (2008) dalam Kartika (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana deposan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank, bank mempunyai cukup dana untuk menyalurkan ke pembiayaan yang dapat menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas bank tinggi maka *profit distribution* bank akan meningkat.

Hasil analisis statistik variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai t hitung 2,490 yang menunjukkan adanya pengaruh positif Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,040 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga

berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaluddin dan Dodik (2013), Wafaretta dan Rosidi (2015), yang menyatakan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Penelitian yang dilakukan Kartika (2014) juga memperoleh hasil bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

- b. Pengaruh Efektifitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*.

Efektifitas Dana Pihak Ketiga adalah cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Efektifitas Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR). FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin banyak dana yang disalurkan ke pembiayaan akan mengakibatkan semakin tinggi rasio FDR. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka pendapatan bank/profitabilitas (dari keuntungan pembiayaan) meningkat. Tingginya profitabilitas bank mengakibatkan dana bagi hasil bank

meningkat dan mengakibatkan *Profit Distribution Management* yang diterima nasabah semakin besar.

Hasil analisis statistik variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai t hitung 3,423 yang menunjukkan adanya pengaruh positif Efektifitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Kartika (2014), yang menyatakan bahwa Efektifitas Dana Pihak Ketiga (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Vustany (2006) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil Efektifitas Dana Pihak Ketiga (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberian bagi nasabah.

c. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat,

pinjaman, dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Hasil analisis statistik variabel Kecukupan Modal diperoleh nilai t hitung 3,367. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2013), Evayani (2014), Hidayat (2016) dan Masruroh (2016), yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia.

d. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*

Herman (2012) dalam Pransisca (2014) mendefinisikan risiko pembiayaan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)*. Kamus Bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai pembiayaan

bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan.

Hasil analisis statistik variabel Risiko Pembiayaan diperoleh nilai t hitung $-0,151$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*. Tingkat signifikansi yang diperoleh $0,881$ lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2016) yang menyatakan bahwa Risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Konsisten dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2013), yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi Risiko Pembiayaan suatu bank tidak menjadi tolak ukur adanya penurunan aktivitas *Profit Distribution Management*. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menetapkan kriteria rasio NPF yang ideal dibawah 5%. Berdasarkan data statistik deskriptif, rata-rata risiko pembiayaan berada pada nilai

3,564323. Nilai tersebut dibawah angka 5%, yang berarti telah memenuhi kriteria Bank Indonesia. Dengan demikian tingkat Risiko Pembiayaan yang masih ideal menyebabkan Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

e. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management*

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajer bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka tingkat bagi hasil yang diberikan akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar 0,96 dengan signifikansi 0,756. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Hasil penelitian tersebut

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rizaludin dan Dodik (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Wardani (2016) dan Masruroh (2016).

Hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap variabel BOPO diketahui *mean* sebesar 90,732%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa rata-rata biaya operasional bank syariah sangatlah tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Jika biaya yang dikeluarkan tinggi bagi hasil yang diperoleh relatif rendah, sehingga secara otomatis manajer tidak akan termotivasi untuk melakukan *Profit Distribution Management* yang tinggi, karena akan sulit menutupi kemungkinan risiko yang akan ditimbulkan. Dapat disimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji simultan pada tabel 12, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management*.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,219 atau 21,9% menunjukkan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management* sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel lain selain model dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,546 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,040 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Berarti variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.
2. Efektifitas Dana Pihak Ketiga (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,611 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Berarti variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.
3. Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,412 dengan probabilitas tingkat

kesalahan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Berarti variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

4. Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,019 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,881 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Berarti variabel Risiko Pembiayaan (NPF) Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
5. Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,096 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,452 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Berarti variabel Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
6. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung 5,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

7. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,219 atau 21,9% menunjukkan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management* sebesar 21,9% , sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel dari rasio-rasio kinerja perbankan syariah yang merupakan faktor internal, sehingga perlu dicari variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
2. Populasi yang terbatas karena hanya mencakup Bank Umum Syariah, dari 13 populasi hanya 5 bank yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.
3. Kemampuan prediksi relatif kecil yang dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 21,9% berarti sebanyak 78,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Internal Bank

Melakukan pengawasan secara berkala terhadap tingkat profitabilitasnya karena merupakan elemen paling penting yang

memengaruhi *Profit Distribution Management*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bank umum syariah untuk membuat produk yang berbasis bagi hasil yang lebih murni

2. Bagi Nasabah

Diharapkan nasabah dapat lebih mengerti karakteristik bank umum syariah yang ada, sehingga nasabah yang berada pada titik *floating segment* dapat berubah menjadi *sharia loyalist*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti perlu menambah variabel internal lainnya seperti rasio NIM, Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), ukuran bank syariah dan dapat ditambahkan variabel eksternal lainnya.
- b. Peneliti dapat menambah jumlah sampel yang ada atau memilih objek penelitian dengan jenis bank lain misalnya bank umum syariah, bank usaha syariah atau bank perkreditan rakyat syariah sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almia, Luciana Spica dan Herdiningtyas. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.*
- Antonio, M Syafi'i. (1999). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Yogyakarta: BI dan Tazkia Institute.
- Antonio, M Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Nomor 6, Tahun 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran Nomor 9, Tahun 2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10, Tahun 2008, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*.
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17, Tahun 2015, tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pembangunan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang RI Nomor 21, Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah*.
- Danupranata, Gita. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Evayani. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Atas Simpanan Deposita pada Bank Syariah di Indonesia. *The second Corporate Sustainability Conference, 568-592*.
- Farook et al. (2009). Profit Distribution Management Management By Islamic Banks : An Empirical Investigation. *The Quarterly Review of Economic and Finance, 52, 333-347*.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hadi, Waluyo dan Dini Hastuti. (2011). *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Realita Publisher.

Hasan, Iqbal. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayat, Wahyu Eko. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal publikasi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.idx.co.id/>

Iqbal, Zamir. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat

Karim, Adiwarman. (2013). *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim, A. dan Afif. (2006). *Islamic Banking Behaviour in Indonesia: a Qualitative Approach*. 6th Conference on Islamic Economics and Finance. Jakarta, Indonesia, p.5.

Kartika, Bella. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah Indonesia 2009-2012. *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro*.

Khairunnisa, D. (2001). *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan BNI Syariah)*. Makalah Pada Symposium Nasional Yogyakarta. Sistem Ekonomi Islam, P3FE UII.

Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Mawardi, N. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah. *Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Indonesia*.

Muhammad. (2010). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Mulyo, G. P.& Mutmainah, S. (2013). Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Islam*, 1, 31- 41.
- Masruroh, Fitriana. (2016). Analisis Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Syariah, Vol 14, No 11 Oktober 2016*.
- Pransisca, Novelia. (2014). Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purnomo, Joko. (2011). Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba Bank Syariah. *Jurnal Publikasi IPB*.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizaludin, M dan Dodik, S.(2013). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Determinan Atas Profit Distribution Management Terhadap Para Nasabahnya Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Publikasi Universitas Indonesia*.
- Sinungan. (1992). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sundararajan. (2005). Issues in Managing Profit Equalization Reserve and Investment Risk Reserve in Islamic Bank. *Journal of Islamic Economics Banking and Finances*, 4, 1-12.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo*, Vol 19 Nomor 1 Mei 2011, 47-74.
- Susilowati, Endah. Pengaruh Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Fund, Financing Risk dan BOPO Terhadap Profit Distribution Management. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Vustany, Rovi Octaviano. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah. *Jurnal Publikasi, Universitas Indonesia*.

- Wafaretta, Vega dan Rosidi. (2015). The Impacts of Bank Characteristic on Profit Distribution Management on Islamic Banks. *Social and Behavioral Sciences*, 219, 769-776.
- Wardani, Syahida. (2016). Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Publikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yahya M. (2011). Perilaku Menabung di Perbankan Syariah di Jawa Tengah. Desertasi, Undip, Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BNIS	BNI Syariah
2	BMS	Bank Mega Syariah Syariah
3	BSM	Bank Syariah Mandiri
4	BRIS	BRI Syariah
5	BUKOPINS	Bukopin Syariah

Sumber: Website Bank Indonesia

Lampiran 2. Perhitungan ROIAH Tahun 2013

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Saldo Rata-Rata (dalam jutaan Rupiah)	Pendapatan yang harus dibagi (dalam jutaan Rupiah)	ROIAH
2013	I	BNI Syariah	10.150.780	82.301	0,8108
		Mega Syariah	6.994.957	109.552	1,5662
		Syariah Mandiri	47.201.365	402.259	0,8522
		BRI Syariah	11.982.393	128.527	1,0726
		Bukopin Syariah	3.078.380	21.534	0,6995
	II	BNI Syariah	10.642.514	83.768	0,7871
		Mega Syariah	7.212.441	107.724	1,4936
		Syariah Mandiri	50.633.254	450.967	0,8907
		BRI Syariah	12.482.067	134.356	1,0764
		Bukopin Syariah	3.009.199	21.527	0,7154
	III	BNI Syariah	10.819.758	86.967	0,8038
		Mega Syariah	7.248.687	95.108	1,3121
		Syariah Mandiri	53.617.159	403.408	0,7524
		BRI Syariah	12.855.269	139.127	1,0823
		Bukopin Syariah	3.178.030	22.334	0,7028
	IV	BNI Syariah	11.071.780	89.879	0,8118
		Mega Syariah	7.367.387	106.034	1,4392
		Syariah Mandiri	55.752.274	470.087	0,8432
		BRI Syariah	13.170.314	143.443	1,0891
		Bukopin Syariah	3.132.576	22.349	0,7134

Lampiran 3. Perhitungan ROIAH Tahun 2014

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Saldo Rata-Rata (dalam jutaan Rupiah)	Pendapatan yang harus dibagi (dalam jutaan Rupiah)	ROIAH
2014	I	BNI Syariah	3.098.252	26.046	0,8407
		Mega Syariah	6.910.452	103.622	1,4995
		Syariah Mandiri	54.316.125	422.740	0,7783
		BRI Syariah	14.158.574	158.528	1,1197
		Bukopin Syariah	3.184.310	23.128	0,7263
	II	BNI Syariah	6.813.418	56.338	0,8269
		Mega Syariah	6.663.361	98.211	1,4739
		Syariah Mandiri	55.362.449	456.511	0,8246
		BRI Syariah	852.556	9.995	1,1724
		Bukopin Syariah	3.371.386	23.220	0,6887
	III	BNI Syariah	10.778.421	89.354	0,8290
		Mega Syariah	6.282.764	85.283	1,3574
		Syariah Mandiri	56.880.577	442.400	0,7778
		BRI syariah	14.442.267	160.029	1,1081
		Bukopin Syariah	3.667.155	25.914	0,7067
	IV	BNI Syariah	15.032.391	125.260	0,8333
		Mega Syariah	5.747.301	83.682	1,4560
		Syariah Mandiri	55.710.089	446.500	0,8015
		BRI Syariah	14.447.032	160.280	1,1094
		Bukopin Syariah	3.186.248	26.022	0,8167

Lampiran 4. Perhitungan ROIAH Tahun 2015

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata – rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Saldo Rata-Rata (dalam jutaan Rupiah)	Pendapatan yang harus dibagi (dalam jutaan Rupiah)	ROIAH
2015	I	BNI Syariah	4.514.821	36.227	0,8024
		Mega Syariah	4.959.279	72.095	1,4537
		Syariah Mandiri	58.658.640	471.760	0,8042
		BRI Syariah	17.069.590	187.275	1,0971
		Bukopin Syariah	3.956.377	28.710	0,7257
	II	BNI Syariah	24.964.114	133.628	0,5353
		Mega Syariah	9.126.257	141.098	1,5461
		Syariah Mandiri	58.329.712	429.319	0,7360
		BRI Syariah	17.629.923	189.948	1,0774
		Bukopin Syariah	3.681.300	26.456	0,7187
	III	BNI Syariah	15.472.018	168.929	1,0918
		Mega Syariah	3.986.376	58.522	1,4681
		Syariah Mandiri	58.703.130	465.882	0,7936
		BRI Syariah	34.108.007	381.130	1,1174
		Bukopin Syariah	4.077.113	28.948	0,7100
	IV	BNI Syariah	35.335.539	193.590	0,5479
		Mega Syariah	4.080.335	47.832	1,1723
		Syariah Mandiri	60.577.246	529.750	0,8745
		BRI Syariah	35.089.333	402.727	1,1477
		Bukopin Syariah	4.272.573	31.720	0,7424

Lampiran 5. Perhitungan ROIAH Tahun 2016

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Saldo Rata-Rata (dalam jutaan Rupiah)	Pendapatan yang harus dibagi (dalam jutaan Rupiah)	ROIAH
2016	I	BNI Syariah	5.215.929	39.277	0,7530
		Mega Syariah	3.985.993	48.285	1,2114
		Syariah Mandiri	61.636.904	526.075	0,8535
		BRI Syariah	36.983.531	412.583	1,1156
		Bukopin Syariah	4.583.613,587	35.009,173	0,7638
	II	BNI Syariah	10.779.563	79.419	0,7368
		Mega Syariah	4.096.616	44.121	1,0770
		Syariah Mandiri	61.249.634	491.414	0,8023
		BRI Syariah	37.910.191	410.192	1,0820
		Bukopin Syariah	4.881.093,183	38.055,139	0,7796
	III	BNI Syariah	27.579.599	171.870	0,6232
		Mega Syariah	4.000.351	45.946	1,1485
		Syariah Mandiri	65.051.695	552.665	0,8496
		BRI Syariah	38.281.130	408.263	1,0665
		Bukopin Syariah	5.156.549,330	40.122,872	0,7781

Lampiran 6. Perhitungan *Return on Asset* Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA
2013	I	BNI Syariah	47.186	12.528.777	1,5065
		Mega Syariah	72.769	8.356.960	3,4830
		Syariah Mandiri	343.123	55.479.062	2,4739
		BRI Syariah	60.807	15.103.717	1,6104
		Bukopin Syariah	3.111	3.647.737	0,3411
	II	BNI Syariah	75.198	13.001.272	1,1568
		Mega Syariah	123.430	8.610.773	2,8669
		Syariah Mandiri	493.653	58.483.564	1,6882
		BRI Syariah	104.901	16.416.445	1,2780
		Bukopin Syariah	18.693	3.911.263	0,9559
	III	BNI Syariah	115.928	14.057.760	1,0995
		Mega Syariah	163.062	8.653.141	2,5126
		Syariah Mandiri	639.867	61.810.295	1,3803
		BRI Syariah	158.027	16.772.958	1,2562
		Bukopin Syariah	22.177	4.124.584	0,7169
	IV	BNI Syariah	179.616	14.708.504	1,2212
		Mega Syariah	199.737	9.121.575	2,1897
		Syariah Mandiri	883.836	63.965.361	1,3817
		BRI Syariah	183.942	17.400.914	1,0571
		Bukopin Syariah	27.245	4.343.069	0,6273

Lampiran 7. Perhitungan *Return on Asset* Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA
2014	I	BNI Syariah	46.318	15.611.446	1,1868
		Mega Syariah	24.707	8.475.470	1,1660
		Syariah Mandiri	269.468	63.009.396	1,7107
		BRI Syariah	20.065	17.579.299	0,4566
		Bukopin Syariah	20.746	4.526.076	1,8335
	II	BNI Syariah	88.808	17.350.767	1,0237
		Mega Syariah	41.267	8.451.443	0,9766
		Syariah Mandiri	204.147	62.786.572	0,6503
		BRI Syariah	6.885	2.224.415	0,6190
		Bukopin Syariah	20.984	4.552.049	0,9220
	III	BNI Syariah	138.822	18.483.498	1,0014
		Mega Syariah	14.801	8.097.090	0,2437
		Syariah Mandiri	373.105	65.368.281	0,7610
		BRI Syariah	26.251	18.554.452	0,1886
		Bukopin Syariah	30.657	4.591.914	0,8902
	IV	BNI Syariah	220.133	19.492.112	1,1293
		Mega Syariah	23.319	7.042.489	0,3311
		Syariah Mandiri	109.793	66.942.422	0,1640
		BRI Syariah	15.385	20.343.249	0,0756
		Bukopin Syariah	12.770	5.161.300	0,2474

Lampiran 8. Perhitungan *Return on Asset* Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA
2015	I	BNI Syariah	61.254	20.505.103	1,1949
		Mega Syariah	(19.164)	6.136.584	-1,2492
		Syariah Mandiri	130.725	67.151.521	0,7787
		BRI Syariah	27.087	20.568.270	0,5268
		Bukopin Syariah	4.393	5.102.475	0,3444
	II	BNI Syariah	134.223	20.854.054	1,2873
		Mega Syariah	21.771	5.382.671	0,8089
		Syariah Mandiri	183.879	66.953.689	0,5493
		BRI Syariah	82.748	21.627.334	0,7652
		Bukopin Syariah	12.304	5.215.803	0,4718
	III	BNI Syariah	209.659	22.754.200	1,2285
		Mega Syariah	14.648	5.050.808	0,3867
		Syariah Mandiri	209.034	67.120.476	0,4152
		BRI Syariah	128.279	22.814.816	0,7497
		Bukopin Syariah	25.197	5.313.580	0,6323
	IV	BNI Syariah	307.768	23.017.667	1,3371
		Mega Syariah	16.727	5.559.820	0,3009
		Syariah Mandiri	374.126	70.369.709	0,5317
		BRI Syariah	169.069	24.230.247	0,6978
		Bukopin Syariah	40.665	5.827.154	0,6979

Lampiran 9. Perhitungan *Return on Asset* Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA
2016	I	BNI Syariah	100.237	24.677.029	1,6248
		Mega Syariah	66.374	5.561.738	4,7736
		Syariah Mandiri	100.110	71.548.944	0,5597
		BRI Syariah	58.452	24.268.704	0,9634
		Bukopin Syariah	16.728	6.144.201	1,0890
	II	BNI Syariah	196.258	25.676.278	1,5287
		Mega Syariah	87.793	5.478.501	3,2050
		Syariah Mandiri	222.037	72.022.855	0,6166
		BRI Syariah	129.546	24.953.941	1,0383
		Bukopin Syariah	39.458	6.487.998	1,2163
	III	BNI Syariah	290.541	26.822.678	1,4443
		Mega Syariah	108.606	5.763.548	2,5125
		Syariah Mandiri	434.704	78.831.722	0,7352
		BRI Syariah	179.758	25.568.485	0,9374
		Bukopin Syariah	45.820	6.625.144	0,9221

Lampiran 10. Perhitungan *Profit Distribution Management* Tahun 2013

$$PDM = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

Tahun	Kuartal	Bank	ROIAH	ROA	PDM
2013	I	BNI Syariah	0,8108	1,5065	0,6957
		Mega Syariah	1,5662	3,4830	1,9169
		Syariah Mandiri	0,8522	2,4739	1,6217
		BRI Syariah	1,0726	1,6104	0,5378
		Bukopin Syariah	0,6995	0,3411	0,3584
	II	BNI Syariah	0,7871	1,1568	0,3697
		Mega Syariah	1,4936	2,8669	1,3733
		Syariah Mandiri	0,8907	1,6882	0,7975
		BRI Syariah	1,0764	1,2780	0,2016
		Bukopin Syariah	0,7154	0,9559	0,2405
	III	BNI Syariah	0,8038	1,0995	0,2958
		Mega Syariah	1,3121	2,5126	1,2005
		Syariah Mandiri	0,7524	1,3803	0,6279
		BRI Syariah	1,0823	1,2562	0,1739
		Bukopin Syariah	0,7028	0,7169	0,0141
	IV	BNI Syariah	0,8118	1,2212	0,4094
		Mega Syariah	1,4392	2,1897	0,7505
		Syariah Mandiri	0,8432	1,3817	0,5386
		BRI Syariah	1,0891	1,0571	0,0321
		Bukopin Syariah	0,7134	0,6273	0,0861

Lampiran 11. Perhitungan *Profit Distribution Management* Tahun 2014

$$PDM = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

Tahun	Kuartal	Bank	ROIAH	ROA	PDM
2014	I	BNI Syariah	0,8407	1,1868	0,3461
		Mega Syariah	1,4995	1,1660	0,3334
		Syariah Mandiri	0,7783	1,7107	0,9324
		BRI Syariah	1,1197	0,4566	0,6631
		Bukopin Syariah	0,7263	1,8335	1,1072
	II	BNI Syariah	0,8269	1,0237	0,1968
		Mega Syariah	1,4739	0,9766	0,4973
		Syariah Mandiri	0,8246	0,6503	0,1743
		BRI Syariah	1,1724	0,6190	0,5533
		Bukopin Syariah	0,6887	0,9220	0,2332
	III	BNI Syariah	0,8290	1,0014	0,1724
		Mega Syariah	1,3574	0,2437	1,1137
		Syariah Mandiri	0,7778	0,7610	0,0167
		BRI Syariah	1,1081	0,1886	0,9194
		Bukopin Syariah	0,7067	0,8902	0,1835
	IV	BNI Syariah	0,8333	1,1293	0,2961
		Mega Syariah	1,4560	0,3311	1,1249
		Syariah Mandiri	0,8015	0,1640	0,6375
		BRI Syariah	1,1094	0,0756	1,0338
		Bukopin Syariah	0,8167	0,2474	0,5693

Lampiran 12. Perhitungan *Profit Distribution Management* Tahun 2015

$$PDM = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

Tahun	Kuartal	Bank	ROIAH	ROA	PDM
2015	I	BNI Syariah	0,8024	1,1949	0,3925
		Mega Syariah	1,4537	-1,2492	2,7029
		Syariah Mandiri	0,8042	0,7787	0,0256
		BRI Syariah	1,0971	0,5268	0,5704
		Bukopin Syariah	0,7257	0,3444	0,3813
	II	BNI Syariah	0,5353	1,2873	0,7520
		Mega Syariah	1,5461	0,8089	0,7371
		Syariah Mandiri	0,7360	0,5493	0,1867
		BRI Syariah	1,0774	0,7652	0,3122
		Bukopin Syariah	0,7187	0,4718	0,2469
	III	BNI Syariah	1,0918	1,2285	0,1367
		Mega Syariah	1,4681	0,3867	1,0814
		Syariah Mandiri	0,7936	0,4152	0,3784
		BRI Syariah	1,1174	0,7497	0,3677
		Bukopin Syariah	0,7100	0,6323	0,0777
	IV	BNI Syariah	0,5479	1,3371	0,7892
		Mega Syariah	1,1723	0,3009	0,8714
		Syariah Mandiri	0,8745	0,5317	0,3428
		BRI Syariah	1,1477	0,6978	0,4500
		Bukopin Syariah	0,7424	0,6979	0,0446

Lampiran 13. Perhitungan *Profit Distribution Management* Tahun 2016

$$PDM = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

Tahun	Kuartal	Bank	ROIAH	ROA	PDM
2016	I	BNI Syariah	0,7530	1,6248	0,8718
		Mega Syariah	1,2114	4,7736	3,5622
		Syariah Mandiri	0,8535	0,5597	0,2938
		BRI Syariah	1,1156	0,9634	0,1522
		Bukopin Syariah	0,7638	1,0890	0,3252
	II	BNI Syariah	0,7368	1,5287	0,7920
		Mega Syariah	1,0770	3,2050	2,1280
		Syariah Mandiri	0,8023	0,6166	0,1857
		BRI Syariah	1,0820	1,0383	0,0437
		Bukopin Syariah	0,7796	1,2163	0,4367
	III	BNI Syariah	0,6232	1,4443	0,8211
		Mega Syariah	1,1485	2,5125	1,3639
		Syariah Mandiri	0,8496	0,7352	0,1143
		BRI Syariah	1,0665	0,9374	0,1291
		Bukopin Syariah	0,7781	0,9221	0,1440

Lampiran 14. Perhitungan PDPK Tahun 2013

$$\text{Proporsi dana pihak ketiga} = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total aset}}$$

Tahun	Kuartal	BANK	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam %)
2013	I	BNI Syariah	12.528.777	10.683.235	85,2696
		Mega Syariah	8.356.960	7.251.018	86,7662
		Syariah Mandiri	55.479.062	47.619.185	85,8327
		BRI Syariah	15.103.717	13.064.181	86,4965
		Bukopin Syariah	3.647.737	3.079.920	84,4337
	II	BNI Syariah	13.001.272	10.386.112	79,8854
		Mega Syariah	8.610.773	7.046.031	81,8281
		Syariah Mandiri	58.483.564	50.529.792	86,4000
		BRI Syariah	16.416.445	13.832.170	84,2580
		Bukopin Syariah	3.911.263	3.204.602	81,9327
	III	BNI Syariah	14.057.760	10.960.565	77,9681
		Mega Syariah	8.653.141	7.107.187	82,1342
		Syariah Mandiri	61.810.295	53.649.161	86,7965
		BRI Syariah	16.772.958	13.924.879	83,0198
		Bukopin Syariah	4.124.584	3.352.211	81,2739
	IV	BNI Syariah	14.708.504	11.488.209	78,1059
		Mega Syariah	9.121.575	7.730.738	84,7522
		Syariah Mandiri	63.965.361	55.767.955	87,1846
		BRI Syariah	17.400.914	14.349.712	82,4653
		Bukopin Syariah	4.343.069	3.273.262	75,3675

Lampiran 15. Perhitungan PDPK Tahun 2014

$$\text{Proporsi dana pihak ketiga} = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total aset}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam %)
2014	I	BNI Syariah	15.611.446	12.613.835	80,7986
		Mega Syariah	8.475.470	7.073.389	83,4572
		Syariah Mandiri	63.009.396	54.510.183	86,5112
		BRI Syariah	17.579.299	13.990.979	79,5878
		Bukopin Syariah	4.526.076	3.428.774	75,7560
	II	BNI Syariah	17.350.767	13.509.005	77,8583
		Mega Syariah	8.451.443	6.898.350	81,6233
		Syariah Mandiri	62.786.572	54.652.683	87,0452
		BRI Syariah	18.316.859	15.116.605	82,5284
		Bukopin Syariah	4.552.049	3.372.243	74,0819
	III	BNI Syariah	18.483.498	14.932.565	80,7886
		Mega Syariah	8.097.090	6.755.362	83,4295
		Syariah Mandiri	65.368.281	57.071.718	87,3080
		BRI Syariah	18.554.452	13.990.979	75,4050
		Bukopin Syariah	4.591.914	3.449.246	75,1156
	IV	BNI Syariah	19.492.112	16.246.405	83,3486
		Mega Syariah	7.042.489	5.821.319	82,6600
		Syariah Mandiri	66.942.422	59.283.492	88,5589
		BRI Syariah	20.343.249	17.031.274	83,7195
		Bukopin Syariah	5.161.300	3.994.957	77,4021

Lampiran 16. Perhitungan PDPK Tahun 2015

$$\text{Proporsi dana pihak ketiga} = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total aset}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam %)
2015	I	BNI Syariah	20.505.103	17.422.874	84,9685
		Mega Syariah	6.136.584	5.075.152	82,7032
		Syariah Mandiri	67.151.521	59.198.066	88,1560
		BRI Syariah	20.568.270	17.708.099	86,0943
		Bukopin Syariah	5.102.475	3.915.239	76,7322
	II	BNI Syariah	20.854.054	17.321.427	83,0602
		Mega Syariah	5.382.671	4.429.784	82,2971
		Syariah Mandiri	66.953.689	59.164.461	88,3662
		BRI Syariah	21.627.334	17.310.457	80,0397
		Bukopin Syariah	5.215.803	4.061.048	77,8605
	III	BNI Syariah	22.754.200	18.930.220	83,1944
		Mega Syariah	5.050.808	4.008.682	79,3671
		Syariah Mandiri	67.120.476	59.707.778	88,9561
		BRI Syariah	22.814.816	18.863.643	82,6815
		Bukopin Syariah	5.313.580	4.337.818	81,6364
	IV	BNI Syariah	23.017.667	19.322.756	83,9475
		Mega Syariah	5.559.820	4.268.834	76,7801
		Syariah Mandiri	70.369.709	62.112.879	88,2665
		BRI Syariah	24.230.247	20.123.658	83,0518
		Bukopin Syariah	5.827.154	4.756.303	81,6231

Lampiran 17. Perhitungan PDPK Tahun 2016

$$\text{Proporsi dana pihak ketiga} = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total aset}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam %)
2016	I	BNI Syariah	24.677.029	20.198.881	81,8530
		Mega Syariah	5.561.738	4.259.202	76,5804
		Syariah Mandiri	71.548.944	63.160.283	88,2756
		BRI Syariah	24.268.704	20.279.023	83,5604
		Bukopin Syariah	6.144.201	4.977.566	81,0124
	II	BNI Syariah	25.676.278	21.834.360	85,0371
		Mega Syariah	5.478.501	4.279.175	78,1085
		Syariah Mandiri	72.022.855	63.798.133	88,5804
		BRI Syariah	24.953.941	20.935.807	83,8978
		Bukopin Syariah	6.487.998	5.199.152	80,1349
	III	BNI Syariah	26.822.678	22.766.399	84,8774
		Mega Syariah	5.763.548	4.548.087	78,9112
		Syariah Mandiri	78.831.722	69.949.861	88,7331
		BRI Syariah	25.568.485	21.193.544	82,8893
		Bukopin Syariah	6.625.144	5.427.808	81,9274

Lampiran 18. Perhitungan FDR Tahun 2013

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam jutaan Rupiah)	FDR
2013	I	BNI Syariah	8.366.904	10.683.235	78,3181
		Mega Syariah	6.973.430	7.251.018	96,1717
		Syariah Mandiri	44.737.891	47.619.185	93,9493
		BRI Syariah	11.730.483	13.064.181	89,7912
		Bukopin Syariah	2.695.038	3.079.920	87,5035
	II	BNI Syariah	9.078.929	10.386.112	87,4141
		Mega Syariah	7.171.951	7.046.031	101,7871
		Syariah Mandiri	46.795.123	50.529.792	92,6090
		BRI Syariah	13.033.830	13.832.170	94,2284
		Bukopin Syariah	2.939.668	3.204.602	91,7327
	III	BNI Syariah	10.387.077	10.960.565	94,7677
		Mega Syariah	7.095.077	7.107.187	99,8296
		Syariah Mandiri	48.094.614	53.649.161	89,6465
		BRI Syariah	13.453.545	13.924.879	96,6152
		Bukopin Syariah	3.156.901	3.352.211	94,1737
	IV	BNI Syariah	11.051.094	11.488.209	96,1951
		Mega Syariah	7.018.021	7.730.738	90,7807
		Syariah Mandiri	48.723.715	55.767.955	87,3687
		BRI Syariah	13.917.594	14.349.712	96,9887
		Bukopin Syariah	3.281.598	3.273.262	100,2547

Lampiran 19. Perhitungan FDR Tahun 2014

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam jutaan Rupiah)	FDR
2014	I	BNI Syariah	11.987.418	12.613.835	95,0339
		Mega Syariah	6.622.833	7.073.389	93,6303
		Syariah Mandiri	48.636.912	54.510.183	89,2254
		BRI Syariah	13.707.214	13.990.979	97,9718
		Bukopin Syariah	3.330.654	3.428.774	97,1383
	II	BNI Syariah	13.149.041	13.509.005	97,3354
		Mega Syariah	6.369.470	6.898.350	92,3332
		Syariah Mandiri	47.670.886	54.652.683	87,2252
		BRI Syariah	14.220.249	15.116.605	94,0704
		Bukopin Syariah	3.468.014	3.372.243	102,8400
	III	BNI Syariah	14.191.879	14.932.565	95,0398
		Mega Syariah	5.963.443	6.755.362	88,2772
		Syariah Mandiri	47.434.859	57.071.718	83,1145
		BRI Syariah	13.707.214	13.990.979	97,9718
		Bukopin Syariah	3.575.538	3.449.246	103,6614
	IV	BNI Syariah	14.786.638	16.246.405	91,0148
		Mega Syariah	5.301.187	5.821.319	91,0650
		Syariah Mandiri	47.179.900	59.283.492	79,5835
		BRI Syariah	15.414.781	17.031.274	90,5087
		Bukopin Syariah	3.710.583	3.994.957	92,8817

Lampiran 20. Perhitungan FDR Tahun 2015

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam jutaan Rupiah)	FDR
2015	I	BNI Syariah	15.697.752	17.422.874	90,0985
		Mega Syariah	4.836.808	5.075.152	95,3037
		Syariah Mandiri	46.202.654	59.198.066	78,0476
		BRI Syariah	15.172.381	17.708.099	85,6805
		Bukopin Syariah	3.757.505	3.915.239	95,9713
	II	BNI Syariah	16.741.370	17.321.427	96,6512
		Mega Syariah	4.218.799	4.429.784	95,2371
		Syariah Mandiri	50.255.939	59.164.461	84,9428
		BRI Syariah	16.071.213	17.310.457	92,8411
		Bukopin Syariah	3.842.602	4.061.048	94,6209
	III	BNI Syariah	16.971.124	18.930.220	89,6510
		Mega Syariah	3.972.312	4.008.682	99,0927
		Syariah Mandiri	50.405.127	59.707.778	84,4197
		BRI Syariah	16.469.173	18.863.643	87,3064
		Bukopin Syariah	4.012.790	4.337.818	92,5071
	IV	BNI Syariah	17.765.076	19.322.756	91,9386
		Mega Syariah	4.211.474	4.268.834	98,6563
		Syariah Mandiri	50.893.511	62.112.879	81,9371
		BRI Syariah	16.660.266	20.123.658	82,7895
		Bukopin Syariah	4.336.201	4.756.303	91,1675

Lampiran 21. Perhitungan FDR Tahun 2016

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	PDPK (dalam jutaan Rupiah)	FDR
2016	I	BNI Syariah	18.044.641	20.198.881	89,3349
		Mega Syariah	4.177.421	4.259.202	98,0799
		Syariah Mandiri	50.567.308	63.160.283	80,0619
		BRI Syariah	16.893.232	20.279.023	83,3040
		Bukopin Syariah	4.613.652	4.977.566	92,6889
	II	BNI Syariah	19.974.564	21.834.360	91,4823
		Mega Syariah	4.118.910	4.279.175	96,2548
		Syariah Mandiri	52.520.809	63.798.133	82,3234
		BRI Syariah	17.855.236	20.935.807	85,2856
		Bukopin Syariah	4.801.737	5.199.152	92,3562
	III	BNI Syariah	20.516.259	22.766.399	90,1164
		Mega Syariah	4.472.567	4.548.087	98,3395
		Syariah Mandiri	55.388.246	69.949.861	79,1828
		BRI Syariah	17.740.605	21.193.544	83,7076
		Bukopin Syariah	4.777.897	5.427.808	88,0263

Lampiran 22. Perhitungan CAR Tahun 2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Modal Bank (dalam jutaan Rupiah)	Total ATMR (dalam jutaan Rupiah)	CAR
2013	I	BNI Syariah	1.295.625	9.239.459	14,0227
		Mega Syariah	700.480	5.193.439	13,4878
		Syariah Mandiri	5.103.068	33.505.857	15,2304
		BRI Syariah	1.196.202	10.132.952	11,8051
		Bukopin Syariah	334.938	2.652.838	12,6256
	II	BNI Syariah	1.297.335	6.862.444	18,9049
		Mega Syariah	720.914	5.603.821	12,8647
		Syariah Mandiri	5.184.899	36.607.454	14,1635
		BRI Syariah	1.728.320	11.521.440	15,0009
		Bukopin Syariah	341.549	2.885.264	11,8377
	III	BNI Syariah	1.331.239	8.006.869	16,6262
		Mega Syariah	736.393	5.796.800	12,7034
		Syariah Mandiri	5.244.343	36.593.641	14,3313
		BRI Syariah	1.752.561	11.953.900	14,6610
		Bukopin Syariah	344.126	3.077.839	11,1808
	IV	BNI Syariah	1.365.396	8.413.837	16,2280
		Mega Syariah	746.969	5.749.200	12,9926
		Syariah Mandiri	5.344.901	37.904.941	14,1008
		BRI Syariah	1.765.133	12.180.402	14,4916
		Bukopin Syariah	358.919	3.232.827	11,1023

Lampiran 23. Perhitungan CAR Tahun 2014

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Modal Bank (dalam jutaan Rupiah)	Total ATMR (dalam jutaan Rupiah)	CAR
2014	I	BNI Syariah	1.436.845	9.172.165	15,6653
		Mega Syariah	826.413	5.140.123	16,0777
		Syariah Mandiri	5.762.532	38.868.836	14,8256
		BRI Syariah	1.726.183	12.201.489	14,1473
		Bukopin Syariah	359.722	3.200.432	11,2398
	II	BNI Syariah	1.464.736	10.082.898	14,5269
		Mega Syariah	829.763	5.209.577	15,9276
		Syariah Mandiri	5.714.548	38.456.276	14,8599
		BRI Syariah	1.722.438	12.309.783	13,9924
		Bukopin Syariah	360.184	3.352.555	10,7436
	III	BNI Syariah	1.987.525	10.273.018	19,3470
		Mega Syariah	815.937	4.994.462	16,3368
		Syariah Mandiri	5.762.877	37.096.417	15,5349
		BRI Syariah	1.696.157	12.241.951	13,8553
		Bukopin Syariah	1.696.157	13.710.805	12,3710
	IV	BNI Syariah	2.004.358	10.878.620	18,4247
		Mega Syariah	812.683	4.319.127	18,8159
		Syariah Mandiri	5.622.091	37.746.024	14,8945
		BRI Syariah	1.767.087	13.710.805	12,8883
		Bukopin Syariah	567.308	3.578.295	15,8541

Lampiran 24. Perhitungan CAR Tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Modal Bank (dalam jutaan Rupiah)	Total ATMR (dalam jutaan Rupiah)	CAR
2015	I	BNI Syariah	2.062.489	13.395.289	15,3971
		Mega Syariah	794.956	5.088.371	15,6230
		Syariah Mandiri	5.716.541	45.266.824	12,6285
		BRI Syariah	1.767.407	13.375.289	13,2140
		Bukopin Syariah	566.463	3.906.017	14,5023
	II	BNI Syariah	2.112.175	13.353.241	15,8177
		Mega Syariah	786.668	4.756.212	16,5398
		Syariah Mandiri	5.771.609	48.200.662	11,9741
		BRI Syariah	1.792.736	16.254.911	11,0289
		Bukopin Syariah	569.032	4.035.021	14,1023
	III	BNI Syariah	2.151.044	13.988.426	15,3773
		Mega Syariah	790.218	4.437.762	17,8067
		Syariah Mandiri	5.630.393	47.557.971	11,8390
		BRI Syariah	2.306.513	16.694.316	13,8162
		Bukopin Syariah	676.121	4.157.410	16,2630
	IV	BNI Syariah	2.254.181	14.559.030	15,4830
		Mega Syariah	882.992	4.710.740	18,7442
		Syariah Mandiri	6.187.390	48.146.553	12,8512
		BRI Syariah	2.343.249	16.814.444	13,9359
		Bukopin Syariah	690.593	4.233.939	16,3109

Lampiran 25. Perhitungan CAR Tahun 2016

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Modal Bank (dalam jutaan Rupiah)	Total ATMR (dalam jutaan Rupiah)	CAR
2016	I	BNI Syariah	2.379.943	15.018.158	15,8471
		Mega Syariah	901.411	4.056.649	22,2206
		Syariah Mandiri	6.408.992	47.875.802	13,3867
		BRI Syariah	2.365.757	16.134.987	14,6623
		Bukopin Syariah	709.531	4.541.896	15,6219
	II	BNI Syariah	2.473.792	15.893.632	15,5647
		Mega Syariah	908.588	3.974.251	22,8619
		Syariah Mandiri	6.559.349	47.901.354	13,6935
		BRI Syariah	2.423.416	17.239.089	14,0577
		Bukopin Syariah	718.186	4.846.881	14,8175
	III	BNI Syariah	2.545.816	16.088.599	15,8237
		Mega Syariah	976.415	4.250.388	22,9724
		Syariah Mandiri	6.942.002	49.555.918	14,0084
		BRI Syariah	2.419.775	16.917.114	14,3037
		Bukopin Syariah	725.326	4.814.884	15,0642

Lampiran 26. Perhitungan NPF Tahun 2013

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	NPF
2013	I	BNi Syariah	177.537	8.366.904	2,1219
		Mega Syariah	201.653	6.973.430	2,8917
		Syariah Mandiri	1.582.597	44.737.891	3,5375
		BRI Syariah	364.411	11.730.483	3,1065
		Bukopin Syariah	48.970	2.695.038	1,8170
	II	BNi Syariah	197.290	9.078.929	2,1731
		Mega Syariah	269.374	7.171.951	3,7559
		Syariah Mandiri	1.396.517	46.795.123	2,9843
		BRI Syariah	384.438	13.033.830	2,9495
		Bukopin Syariah	52.558	2.939.668	1,7879
	III	BNi Syariah	212.461	10.387.077	2,0454
		Mega Syariah	240.189	7.095.077	3,3853
		Syariah Mandiri	1.683.858	48.094.614	3,5011
		BRI Syariah	407.945	13.453.545	3,0322
		Bukopin Syariah	52.143	3.156.901	1,6517
	IV	BNi Syariah	207.764	11.051.094	1,8800
		Mega Syariah	214.364	7.018.021	3,0545
		Syariah Mandiri	2.168.471	48.723.715	4,4505
		BRI Syariah	571.877	13.917.594	4,1090
		Bukopin Syariah	50.288	3.281.598	1,5324

Lampiran 27. Perhitungan NPF Tahun 2014

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	NPF
2014	I	BNI Syariah	238.335	11.987.418	1,9882
		Mega Syariah	218.517	6.622.833	3,2994
		Syariah Mandiri	2.379.475	48.636.912	4,8923
		BRI Syariah	648.462	13.707.214	4,7308
		Bukopin Syariah	59.626	3.330.654	1,7902
	II	BNI Syariah	265.054	13.149.041	2,0158
		Mega Syariah	227.340	6.369.470	3,5692
		Syariah Mandiri	3.116.571	47.670.886	6,5377
		BRI Syariah	623.685	14.220.249	4,3859
		Bukopin Syariah	115.864	3.468.014	3,3409
	III	BNI Syariah	278.684	14.191.879	1,9637
		Mega Syariah	231.243	5.963.443	3,8777
		Syariah Mandiri	3.506.055	47.434.859	7,3913
		BRI Syariah	701.244	13.707.214	5,1159
		Bukopin Syariah	64.720	3.575.538	1,8101
	IV	BNI Syariah	278.482	14.786.638	1,8833
		Mega Syariah	212.350	5.301.187	4,0057
		Syariah Mandiri	3.350.307	47.179.900	7,1011
		BRI Syariah	717.343	15.414.781	4,6536
		Bukopin Syariah	36.011	3.710.583	0,9705

Lampiran 28. Perhitungan NPF Tahun 2015

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	NPF
2015	I	BNI Syariah	349.105	15.697.752	2,2239
		Mega Syariah	209.557	4.836.808	4,3325
		Syariah Mandiri	2.866.208	46.202.654	6,2036
		BRI Syariah	766.306	15.172.381	5,0507
		Bukopin Syariah	168.144	3.757.505	4,4749
	II	BNI Syariah	407.527	16.741.370	2,4343
		Mega Syariah	199.169	4.218.799	4,7210
		Syariah Mandiri	3.357.671	50.255.939	6,6811
		BRI Syariah	818.767	16.071.213	5,0946
		Bukopin Syariah	115.508	3.842.602	3,0060
	III	BNI Syariah	430.653	16.971.124	2,5376
		Mega Syariah	159.853	3.972.312	4,0242
		Syariah Mandiri	3.479.340	50.405.127	6,9028
		BRI Syariah	800.292	16.469.173	4,8593
		Bukopin Syariah	119.863	4.012.790	2,9870
	IV	BNI Syariah	450.199	17.765.076	2,5342
		Mega Syariah	96.710	4.211.474	2,2963
		Syariah Mandiri	3.089.882	50.893.511	6,0713
		BRI Syariah	803.425	16.660.266	4,8224
		Bukopin Syariah	128.837	4.336.201	2,9712

Lampiran 29. Perhitungan NPF Tahun 2016

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pembiayaan Bermasalah (dalam jutaan Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	NPF
2016	I	BNI Syariah	500.279	18.044.641	2,7725
		Mega Syariah	50.523	4.177.421	1,2094
		Syariah Mandiri	3.688.670	50.567.308	7,2946
		BRI Syariah	612.060	16.893.232	3,6231
		Bukopin	132.470	4.613.652	2,8713
	II	BNI Syariah	531.903	19.974.564	2,6629
		Mega Syariah	52.723	4.118.910	1,2800
		Syariah Mandiri	2.929.808	52.520.809	5,5784
		BRI Syariah	863.091	17.855.236	4,8338
		Bukopin	138.199	4.801.737	2,8781
	III	BNI Syariah	591.728	20.516.259	2,8842
		Mega Syariah	56.382	4.472.567	1,2606
		Syariah Mandiri	2.816.854	55.388.246	5,0857
		BRI Syariah	920.137	17.740.605	5,1866
		Bukopin	123.431	4.777.897	2,5834

Lampiran 30. Perhitungan BOPO Tahun 2013

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	Beban (dalam jutaan Rupiah)	BOPO (dalam %)
2013	I	BNI Syariah	377.954	329.285	87,1230
		Mega Syariah	384.436	312.455	81,2762
		Syariah Mandiri	1.687.583	1.168.482	69,2400
		BRI Syariah	415.065	355.067	85,5449
		Bukopin Syariah	84.148	74.610	88,6652
	II	BNI Syariah	710.232	628.090	88,4345
		Mega Syariah	794.822	672.640	84,6278
		Syariah Mandiri	3.289.678	2.802.766	85,1988
		BRI Syariah	867.116	759.197	87,5543
		Bukopin Syariah	176.747	156.987	88,8202
	III	BNI Syariah	1.132.896	999.317	88,2091
		Mega Syariah	1.227.678	1.068.501	87,0343
		Syariah Mandiri	4.981.557	4.352.691	87,3761
		BRI Syariah	1.356.967	1.198.187	88,2989
		Bukopin Syariah	285.408	261.157	91,5030
	IV	BNI Syariah	1.612.222	1.420.506	88,1086
		Mega Syariah	1.673.842	1.492.391	89,1596
		Syariah Mandiri	6.776.206	5.904.623	87,1376
		BRI Syariah	1.875.620	1.696.262	90,4374
		Bukopin Syariah	401.503	370.556	92,2922

Lampiran 31. Perhitungan BOPO Tahun 2014

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	Beban (dalam jutaan Rupiah)	BOPO (dalam %)
2014	I	BNI Syariah	454.413	406.294	89,4107
		Mega Syariah	377.884	350.744	92,8179
		Syariah Mandiri	1.694.558	1.424.154	84,0428
		BRI Syariah	521.062	532.297	102,1562
		Bukopin	113.378	110.353	97,3319
	II	BNI Syariah	941.092	854.939	90,8454
		Mega Syariah	733.397	691.558	94,2952
		Syariah Mandiri	3.393.104	3.191.395	94,0553
		BRI Syariah	1.037.009	1.036.153	99,9175
		Bukopin	234.882	227.448	96,8350
	III	BNI Syariah	1.478.227	1.339.966	90,6468
		Mega Syariah	1.053.456	1.038.493	98,5796
		Syariah Mandiri	5.084.650	4.715.371	92,7374
		BRI Syariah	1.590.266	1.568.469	98,6293
		Bukopin	362.942	352.344	97,0800
	IV	BNI Syariah	2.176.438	1.953.835	89,7721
		Mega Syariah	1.380.366	1.357.804	98,3655
		Syariah Mandiri	6.851.461	6.757.487	98,6284
		BRI Syariah	2.140.056	2.130.169	99,5380
		Bukopin	502.833	486.373	96,7265

Lampiran 32. Perhitungan BOPO Tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	Beban (dalam jutaan Rupiah)	BOPO (dalam %)
2015	I	BNI Syariah	2.573.188	2.306.347	89,6299
		Mega Syariah	274.202	3.030.754	110,52997
		Syariah Mandiri	1.809.274	1.683.697	93,0593
		BRI Syariah	628.809	604.885	96,1953
		Bukopin	131.544	126.409	96,0964
	II	BNI Syariah	1.906.573	1.746.387	91,5982
		Mega Syariah	526.261	551.501	104,7961
		Syariah Mandiri	4.691.495	4.510.852	96,1496
		BRI Syariah	1.269.242	1.191.775	93,8966
		Bukopin	266.473	252.574	94,7841
	III	BNI Syariah	1.251.738	1.131.386	90,3852
		Mega Syariah	1.257.023	1.278.849	101,7363
		Syariah Mandiri	4.691.495	4.511.139	96,1557
		BRI Syariah	1.901.266	1.786.627	93,9704
		Bukopin	405.359	377.534	93,1357
	IV	BNI Syariah	629.957	566.127	89,8676
		Mega Syariah	1.810.150	1.803.587	99,6374
		Syariah Mandiri	1.809.274	1.683.697	93,0593
		BRI Syariah	2.567.870	2.408.891	93,8089
		Bukopin	557.957	513.251	91,9876

Lampiran 33. Perhitungan BOPO Tahun 2016

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tahun	Kuartal	Bank	Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	Beban (dalam jutaan Rupiah)	BOPO (dalam %)
2016	I	BNI Syariah	697.151	595.127	85,3656
		Mega Syariah	482.694	419.032	86,8111
		Syariah Mandiri	1.758.926	1.661.088	94,4376
		BRI Syariah	679.126	615.938	90,6957
		Bukopin	157.295	141.917	90,2235
	II	BNI Syariah	1.421.627	1.220.872	85,8785
		Mega Syariah	862.415	778.348	90,2521
		Syariah Mandiri	3.521.786	3.297.245	93,6242
		BRI Syariah	1.368.451	1.232.602	90,0728
		Bukopin	316.402	284.392	89,8831
	III	BNI Syariah	2.172.254	1.874.185	86,2784
		Mega Syariah	1.116.244	1.017.316	91,1374
		Syariah Mandiri	5.325.761	5.002.668	93,9334
		BRI Syariah	2.057.874	1.872.484	90,9912
		Bukopin	475.182	426.438	89,7420

Lampiran 34. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASSETSPREAD	75	.0141	3.5622	.607435	.6157762
PDPK	75	74.0819	88.9561	82.577545	3.8087306
FDR	75	78.0476	103.6614	91.459375	6.0280222
CAR	75	10.7436	22.9724	14.891351	2.4893725
NPF	75	.9705	7.3913	3.564323	1.6038723
BOPO	75	69.2400	110.5300	90.732000	6.5430652
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 35. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29653989
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.046
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 36. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.554	4.769	-2.842	.006		
	PDPK	6.546	.396	2.094	.040	.295	3.393
	FDR	.611	.559	3.423	.001	.396	2.523
	CAR	.412	.370	3.367	.001	.874	1.144
	NPF	-.019	-.023	-.151	.881	.436	2.293
	BOPO	.096	.096	.756	.452	.661	1.514

a. Dependent Variable: ASSETSPREAD

Coefficient Correlations^a

Model		BOPO	FDR	CAR	NPF	PDPK
1	Correlations	BOPO	1.000	.244	-.026	-.487
		FDR	.244	1.000	.041	.052
		CAR	-.026	.041	1.000	.273
		NPF	-.487	.052	.273	1.000
		PDPK	.500	.652	-.472	1.000
	Covariances	BOPO	.016	.006	.000	-.008
		FDR	.006	.032	.001	.001
		CAR	.000	.001	.015	.004
		NPF	-.008	.001	.004	.016
		PDPK	.199	.364	-.189	9.773

Lampiran 37. Hasil Uji Korelasi Person

		Correlations					
		ASSETSPR EAD	PDPK	FDR	CAR	NPF	BOPO
ASSETSPREAD	Pearson Correlation	1	-.125	.325**	.379**	-.194	-.054
	Sig. (2-tailed)		.285	.004	.001	.095	.647
	N	75	75	75	75	75	75
PDPK	Pearson Correlation	-.125	1	-.749**	-.199	.589**	-.165
	Sig. (2-tailed)	.285		.000	.087	.000	.158
	N	75	75	75	75	75	75
FDR	Pearson Correlation	.325**	-.749**	1	.157	-.546**	-.078
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.178	.000	.506
	N	75	75	75	75	75	75
CAR	Pearson Correlation	.379**	-.199	.157	1	-.351**	-.089
	Sig. (2-tailed)	.001	.087	.178		.002	.449
	N	75	75	75	75	75	75
NPF	Pearson Correlation	-.194	.589**	-.546**	-.351**	1	.323**
	Sig. (2-tailed)	.095	.000	.000	.002		.005
	N	75	75	75	75	75	75
BOPO	Pearson Correlation	-.054	-.165	-.078	-.089	.323**	1
	Sig. (2-tailed)	.647	.158	.506	.449	.005	
	N	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 38. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.487	2.908		-.168	.867
	PDPK	.489	1.906	.055	.256	.798
	FDR	.084	.109	.143	.776	.441
	CAR	.067	.075	.112	.896	.373
	NPF	-.008	.078	-.018	-.105	.917
	BOPO	-.082	.078	-.151	-1.052	.297

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 39. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.219	.3070962	1.882

a. Predictors: (Constant). BOPO. FDR. CAR. NPF. PDPK

b. Dependent Variable: ASSETSPREAD

Lampiran 40. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.554	4.769		-2.842	.006
	PDPK	6.546	3.126	.396	2.094	.040
	FDR	.611	.179	.559	3.423	.001
	CAR	.412	.122	.370	3.367	.001
	NPF	-.019	.128	-.023	-.151	.881
	BOPO	.096	.127	.096	.756	.452

a. Dependent Variable: ASSETSPREAD

Lampiran 41. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.428	5	.486	5.148	.000 ^b
	Residual	6.507	69	.094		
	Total	8.935	74			

a. Dependent Variable: ASSETSPREAD

b. Predictors: (Constant). BOPO. FDR. CAR. NPF. PDPK

Lampiran 42. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.219	.3070962	1.882

a. Predictors: (Constant). BOPO. FDR. CAR. NPF. PDPK

b. Dependent Variable: ASSETSPREAD